

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN *SOCIAL ENVIRONMENT* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z DI KOTA PEKANBARU

Nadatul Hikmah^{1(a)}, Ratna Nurani^{2(b)}

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
^{a)}nadatulhikmah210@gmail.com, ^{b)}Ratna.nurani@uin-suska.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

17-06-2025

Diterbitkan Online:

30-09-2025

Kata Kunci:

Financial Knowledge,
Financial Technology, *Social Environment*, Perilaku
Keuangan

Keywords:

Financial Knowledge,
Financial Technology, *Social Environment* And *Financial Behavior*

Corresponding Author:

Ratna.nurani@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Perilaku keuangan merupakan aspek krusial, terutama bagi generasi muda yang menghadapi tantangan ekonomi dan perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial technology*, dan *social environment* terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Pekanbaru. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan 150 responden yang dipilih melalui aplikasi G*Power, data dikumpulkan melalui kuesioner daring berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai R^2 sebesar 0,693. Artinya, 69,3% variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh model ini. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi finansial, serta lingkungan sosial yang mendukung dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Implikasinya, diperlukan intervensi edukatif dan kebijakan yang mendorong akses informasi keuangan yang inklusif bagi generasi muda.

ABSTRACT

*Financial behavior is a crucial aspect, especially for young generations facing economic challenges and technological advancements. This study aims to analyze the influence of financial knowledge, financial technology, and social environment on the financial behavior of Generation Z in Pekanbaru City. Using a quantitative approach and 150 respondents selected through the G*Power application, data were collected via an online Likert-scale questionnaire and analyzed using SmartPLS 4.0. The results show that all three independent variables have a positive and significant effect on financial behavior, with an R^2 value of 0.693. This means that 69.3% of the variation in financial behavior can be explained by this model. These findings highlight the importance of improving financial literacy, utilizing financial technology, and fostering a supportive social environment in shaping healthy financial behavior. The implication is the need for educational interventions and policies that promote inclusive access to financial information for young people.*

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v7i3.1295>

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan representasi dari bagaimana individu mengambil keputusan dalam mengelola keuangan sehari-hari, termasuk aktivitas menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, hingga membayar

kewajiban. Perilaku keuangan yang baik mencerminkan kesadaran, kontrol diri, dan kemampuan perencanaan keuangan yang matang (Wiranti, 2022). Sebaliknya, perilaku keuangan yang buruk dapat mengarah pada

pemborosan, konsumtivisme, dan ketidakstabilan finansial jangka panjang.

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok masyarakat yang paling terpapar teknologi digital dan memiliki kebiasaan unik dalam mengelola keuangan. Mereka aktif menggunakan layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan fitur *paylater* (Putri & Susanti, 2024). Namun, kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital tidak selalu diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) menunjukkan bahwa tingkat kredit macet pinjaman online tertinggi berasal dari kelompok usia 19–34 tahun (Uci Sugiarti, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK, 2024) mencatat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 65,43%, sedangkan inklusi keuangan sudah mencapai 75,02%. Kesenjangan ini menggambarkan bahwa banyak individu memiliki akses terhadap layanan keuangan tanpa pemahaman yang cukup tentang cara mengelolanya secara bijak.

Financial knowledge merupakan fondasi utama dalam pembentukan perilaku keuangan yang bijak. Pengetahuan ini mencakup kemampuan individu untuk memahami konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko (Puspita, 2019). Menurut Lusardi dan Mitchell (2019), literasi keuangan berfungsi sebagai keterampilan hidup (*life skill*) yang memengaruhi keputusan finansial sehari-hari dan kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang baik secara signifikan meningkatkan perilaku keuangan positif, termasuk perilaku menabung dan investasi (Pak et al., 2024; Agustina et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan menyebabkan individu lebih rentan terhadap keputusan yang merugikan, seperti utang konsumtif atau penggunaan layanan keuangan tanpa pemahaman risiko.

Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991), *financial knowledge* berhubungan dengan komponen *attitude toward behavior*, yaitu sikap individu terhadap pengelolaan keuangan. Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin positif pula sikapnya terhadap perilaku finansial yang

rasional. Pengetahuan keuangan juga meningkatkan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya mengatur keuangan dengan baik (Goyal & Kumar, 2021).

Financial technology (fintech) merupakan hasil integrasi antara inovasi digital dan sistem keuangan yang bertujuan meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan akses layanan keuangan (Arinta & Amalia, 2024). Bagi generasi muda, fintech menjadi sarana utama dalam mengelola keuangan sehari-hari, seperti pembayaran digital, pencatatan keuangan otomatis, hingga investasi daring. Namun, literasi keuangan yang rendah sering kali menyebabkan kesalahan penggunaan, seperti ketergantungan pada *paylater* atau penipuan daring (Wiranti, 2022).

Model penerimaan teknologi seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) (Davis, 1989) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menjelaskan bahwa niat seseorang menggunakan teknologi dipengaruhi oleh *perceived usefulness*, *ease of use*, dan *social influence* (Bermeo-Giraldo et al., 2023). Penelitian Sultana et al. (2023) menemukan bahwa norma subjektif dan kepercayaan menjadi faktor dominan dalam niat mahasiswa menggunakan fintech.

Kurucz et al. (2025) juga menegaskan bahwa nilai-nilai sosial, persepsi kepercayaan, dan budaya digital turut membentuk keputusan finansial generasi Z. Dalam hal ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu keuangan, tetapi juga sebagai medium sosial yang memperkuat pengaruh lingkungan terhadap perilaku finansial.

Meskipun fintech membuka akses keuangan yang lebih inklusif, penelitian Aftab et al. (2025) memperingatkan bahwa *behavioral biases* seperti *overconfidence* dan *anchoring bias* dapat menurunkan kualitas keputusan keuangan, bahkan di kalangan pengguna yang melek finansial. Oleh karena itu, adopsi fintech harus diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman risiko yang baik.

Perilaku keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan sosial di mana individu tersebut berinteraksi. Teori *financial socialization* menjelaskan bahwa nilai, norma, dan kebiasaan keuangan dipelajari melalui interaksi dengan agen-agen sosial seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, dan media (LeBaron et al., 2020).

Keluarga berperan sebagai agen sosialisasi utama dalam membentuk perilaku keuangan anak. Curran et al. (2018) menunjukkan bahwa komunikasi finansial dalam keluarga memiliki efek jangka panjang terhadap kesejahteraan keuangan individu. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga signifikan dalam menentukan keputusan konsumsi dan kebiasaan menabung (Munawar et al., 2023; Alshebami et al., 2022).

Dalam konteks generasi Z, media sosial turut menjadi bagian dari lingkungan sosial digital yang membentuk perilaku finansial. Fenomena *social comparison* di media sosial memunculkan tekanan sosial untuk menyesuaikan gaya hidup konsumtif (Riaz et al., 2022). Lingkungan sosial yang suportif dapat memperkuat norma keuangan positif, sedangkan lingkungan yang permisif terhadap perilaku konsumtif dapat memperburuk pengelolaan keuangan mahasiswa.

Dalam kerangka TPB, lingkungan sosial berhubungan dengan *subjective norms*, yaitu persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Dukungan sosial dari keluarga, teman, maupun komunitas dapat memperkuat niat seseorang dalam mengadopsi perilaku keuangan yang sehat (Pak et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial technology*, dan *social environment* terhadap *financial behavior* Generasi Z di Kota Pekanbaru. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara empiris, objektif, dan terukur (Sugiyono, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring (Google Form) kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian, sedangkan data sekunder bersumber dari lembaga resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), serta hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dan penelitian terdahulu yang relevan. Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk memperkuat validitas temuan melalui triangulasi sumber informasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dalam pengambilan

sampel yaitu tidak semua elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria: (1) berdomisili di Pekanbaru, (2) berusia 19–26 tahun, (3) aktif menggunakan aplikasi keuangan digital minimal enam bulan terakhir, dan (4) memiliki pengalaman mengelola keuangan pribadi. Kriteria ini memastikan responden benar-benar representatif terhadap perilaku finansial Generasi Z.

Kuesioner disebarakan melalui media sosial (Instagram, WhatsApp, Telegram) dan dilengkapi dengan informed consent untuk menjaga etika penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan G*Power 3.1, dengan hasil minimal 119 responden dan diperbesar menjadi 150 responden guna meningkatkan reliabilitas data.

Instrumen penelitian menggunakan skala likert. Data dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan software SmartPLS 4.0. Analisis meliputi evaluasi outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi inner model untuk menilai hubungan antarvariabel laten melalui nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-values*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial technology*, dan *social environment* terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Pekanbaru. Teknik analisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.0, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan nilai R-Square untuk variabel perilaku keuangan adalah 0,693. Ini menunjukkan bahwa sebesar 69,3% variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu *financial knowledge*, *financial technology*, dan *social environment*. Sisanya, 30,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 1. Hasil hipotesis dari *bootstrapping* (*Path Coefficient*)

Variabel	Koef	M	STDV	T statistic	P-V
Financial Knowledge -> Perilaku Keuangan	0,328	0,331	0,082	4,002	0
Financial Technology -> Perilaku Keuangan	0,309	0,306	0,096	3,23	0,001
Social Environment -> Perilaku Keuangan	0,346	0,349	0,086	4,031	0

Seluruh nilai $T > 1,96$ dan $P < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Pekanbaru. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan, kemudahan akses dan kepercayaan terhadap teknologi finansial, serta dukungan lingkungan sosial yang positif, maka semakin baik perilaku keuangan individu.

Dari ketiga variabel, *social environment* memiliki pengaruh paling dominan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor sosial, seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, dan media sosial, memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan finansial Generasi Z. Hal ini sejalan dengan temuan LeBaron et al. (2020) yang menyatakan bahwa proses sosialisasi keuangan sejak usia muda berkontribusi besar terhadap pembentukan perilaku keuangan di masa dewasa.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan perilaku keuangan Generasi Z perlu dilakukan melalui pendekatan terpadu antara edukasi finansial, pemanfaatan teknologi keuangan yang aman, dan penguatan peran lingkungan sosial. Program literasi keuangan berbasis digital yang melibatkan keluarga, kampus, serta komunitas lokal dapat menjadi strategi efektif untuk membangun perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan diharapkan dapat meniru praktik baik dari negara lain, seperti program *National Financial Capability Strategy* di Australia dan *Financial Literacy and Education Commission* di Amerika Serikat, yang berhasil meningkatkan kesadaran dan perilaku finansial generasi muda melalui kolaborasi lintas sektor.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *bootstrapping (Path Coefficient)* pada model *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, diperoleh kesimpulan bahwa financial knowledge (X1), financial technology (X2), dan social environment (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Pekanbaru. Ketiga variabel tersebut secara simultan berkontribusi dalam membentuk kebiasaan finansial yang lebih rasional, terencana, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi keuangan digital.

Secara spesifik, peningkatan *financial knowledge* mendorong individu untuk lebih memahami konsep dasar keuangan seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, menabung, serta investasi yang bijak. Hal ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi utama dalam pengambilan keputusan finansial yang sehat. Sementara itu, penggunaan *financial technology* seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan aplikasi investasi digital memberikan kemudahan akses, efisiensi, dan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan, serta memperkuat kontrol individu terhadap aktivitas finansialnya. Selain itu, *social environment* juga terbukti memiliki pengaruh dominan, di mana peran keluarga, teman sebaya, serta lingkungan pendidikan menjadi faktor penting dalam membentuk nilai, kebiasaan, dan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi berbagai pihak. Pemerintah dapat memperkuat program edukasi literasi keuangan digital nasional yang menasar generasi muda, misalnya melalui kolaborasi antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga pendidikan. Institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi, dapat mengintegrasikan materi literasi keuangan dan teknologi finansial ke dalam kurikulum kewirausahaan atau mata kuliah ekonomi digital untuk menumbuhkan perilaku keuangan yang cerdas sejak dini. Selain itu, perusahaan fintech dapat mengambil peran strategis dengan meningkatkan transparansi, keamanan data, dan edukasi pengguna, sehingga mendorong kepercayaan serta partisipasi aktif Generasi Z dalam ekosistem keuangan digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan perilaku keuangan Generasi Z tidak hanya bergantung pada aspek pengetahuan dan teknologi, tetapi

juga pada dukungan sosial dan lingkungan yang kondusif. Dengan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor industri keuangan digital, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang lebih bijak, inklusif, dan berdaya saing dalam mengelola keuangannya di era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., Anita, E., & Muthmainnah, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 69–81. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i1.610>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- APJII. (2024). *No Title*. apjii.or.id. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Aprinthasari, M. N., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38925>
- Arinta, D. N., & Amalia, N. (2024). *Pengaruh Financial Technology, Social Environment, Financial Literacy dan Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*. 2(1), 68–81.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *No Title*. <https://pekanbaru.kota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE5IzI=/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>.
- Bermeo-Giraldo, E., Ortega, J., & Pérez, M. (2023). Factors influencing university students' adoption of fintech services: An extension of the UTAUT model. *Journal of Financial Innovation and Technology*, 5(3), 241–256
- Curran, M. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2018). The role of family financial socialization in shaping young adults' financial behavior. *Journal of Family and Economic Issues*, 39(3), 489–502. <https://doi.org/10.1007/s10834-018-9575-8>
- Curran, M. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2018). The role of family financial socialization in shaping young adults' financial behavior. *Journal of Family and Economic Issues*, 39(3), 489–502. <https://doi.org/10.1007/s10834-018-9575-8>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Kurucz, E. C., Colbert, B. A., & Wheeler, D. (2025). Understanding Gen Z financial behaviors in digital contexts. *Journal of Behavioral Economics and Digital Finance*, 4(2), 112–128.
- LeBaron, A. B., Runyan, S. D., & Marks, L. D. (2020). Can money buy happiness? The role of family financial socialization in financial well-being. *Journal of Family and Economic Issues*, 41(2), 288–301. <https://doi.org/10.1007/s10834-019-09647-1>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2019). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 9(3), 1–31. <https://doi.org/10.1142/S2010139219500139>
- Munawar, N., Rahman, M., & Iqbal, M. (2023). Peer influence and saving behavior among university students. *International Journal of Youth Economics*, 7(2), 59–71.

- Pak, O., Singh, R., & Abdullah, M. (2024). The impact of financial knowledge and attitude on saving and investment behavior: Evidence from emerging markets. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 16(1), 34–48.
- Puspita, G. (2019). *Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi*. 3, 117–128.
- Putri, C. E., & Susanti, S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap perilaku keuangan mahasiswa. 12(2), 75–87.
- Riaz, H., Khan, S., & Shah, A. (2022). The impact of social media comparison on financial behavior: Evidence from Generation Z. *Journal of Behavioral Finance Studies*, 15(4), 201–215.
- SNLIK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*.
- Sultana, S., Rahim, N., & Iqbal, T. (2023). Understanding fintech adoption intention among young consumers: The role of trust and subjective norms. *Journal of Financial Services Marketing*, 28(2), 143–158. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00156-8>
- Uci Sugiarti. (2024). Pinjaman Macet 2024, Tren yang Mendominasi Generasi Muda. *Goodstats*, 1. <https://goodstats.id/article/pinjaman-macet-2024-tren-yang-mendominasi-generasi-muda-lnxQ3>
- Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, R. U., & Santoso, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pegetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *Owner*, 7(1), 410–422. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1256>
- Wiranti, A. (2022). Pengaruh *financial technology, financial literacy, financial knowledge, locus of control, dan income* terhadap perilaku keuangan. 10(2021), 475–488.